



Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Materi KPK Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh

¹Syifa Analia, ²Fauzi, ³Ahadin, ⁴Rauzah
PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala
syifaanalia1907@gmail.com

Abstract (English)

The learning process that focuses on the teacher is actually learning that is not effective, this causing student learning outcomes to drop and do not reach the KKM (Minimum Learning Criteria). The research question in this study is whether there is a significant effect on the use of the Discovery Learning (DL) model on learning outcomes (values) in class IV KPK material at SD Negeri 5 Banda Aceh?. The purpose of this study was to find out how significant the influence of the use of the Discovery Learning model was on student learning outcomes in class IV KPK material at SD Negeri 5 Banda Aceh. By using a quantitative approach and equipped with a quasi-experimental design with the type of control group (Pre-Test and Post-Test) Nonequivalent (Nonequivalent pretest and post test Design). The research location is SD Negeri 5 Banda Aceh which is located at Jalan Sultan Alaidin Johansyah, Seutui, Baiturrahman District, Banda Aceh City. The sampling technique used is saturated sampling technique with a sample of all students in grades IV A and IV B with a total of 55 students. The test is the main instrument in the form of pretest and posttest. Analysis of the research data used IBM SPSS STATISTIC Version 25 for Windows and the hypothesis was tested with the Paired Samples Test t-test. The results of testing the hypothesis with the Paired Samples Test t-test statistic obtained a significance value (2 tailed) of: $0.000 < 0.05$. Then the conclusion of the results in making a decision is that H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus it can be concluded that there is a significant influence on the use of the Discovery Learning model on student learning outcomes on KPK material at SD Negeri 5 Banda Aceh.

Abstrak (Indonesia)

Proses pembelajaran yang berfokus pada guru sejatinya adalah pembelajaran yang tidak efektif, sehingga membuat nilai hasil belajar siswa anjlok dan tidak mencapai KKM (Kriteria Belajar Minimal). Pertanyaan penelitian dalam pembahasan ini ialah apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model (DL) *Discovery Learning* terhadap hasil (nilai) belajar pada materi KPK kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh yang signifikan penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi KPK kelas IV di SDN 5 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilengkapi dengan Rancangan *quasi eksperimental* dengan jenis kelompok kontrol (Pre-Test dan Pos-Test) *Nonekuivalen (Nonequivalent pretest and post test Design)*. Lokasi penelitian di SD Negeri 5 Banda Aceh yang beralamat di Jalan Sultan Alaidin Johansyah, Seutui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dengan sampel seluruh siswa kelas IV A dan IV B dengan jumlah siswa sebanyak 55 siswa. Tes menjadi instrument utama dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Analisis data hasil penelitian menggunakan *IBM SPSS STATISTIC Version 25 for Windows* dan hipotesis diuji dengan uji-t *Paired Samples Test*. Hasil pengujian hipotesis dengan statistik uji-t *Paired Samples Test* diperoleh nilai (sig) *signifikansi (2 tailed) sebesar: $0,000 < 0,05$* . Maka simpulan hasil dalam pengambilan keputusan yaitu H_a

Article History

Received: Sept 16, 2023
Reviewed: Okt 20, 2023
Published: Nov 6, 2023

Key Words

Discovery Learning Models, Learning Outcomes, KPK Material

Kata Kunci

Model Discovery Learning, Hasil Belajar, Materi KPK.



diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa terdapat pengaruh yang Signifikan penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi KPK di SD Negeri 5 Banda Aceh.

How to Cite: Analia, S., Fauzi, Ahadin, Rauzah. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Materi KPK Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, vol.. 9(1).

Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pada bahasan sistem pendidikan yang ada di negara Indonesia pada Bab 1 ayat 1 dengan pengertian Pendidikan harus menjadi usaha terencana dan sadar untuk menghadirkan suasana proses belajar sehingga siswa dapat meningkatkan bakat dan potential yang terdapat pada dirinya sehingga memiliki kekuatan kepribadian yang kuat, spiritual yang dalam, akhlak yang mulia, pengendalian diri, kecerdasan yang mantap, serta skill yang dibutuhkan dirinya, dibutuhkan oleh negara, agama dan bangsa (Suardi, 2016:71). Pendidikan ialah aspek paling penting bagi kita menjalani proses berkehidupan. Pendidikan hadir dalam usaha mengembangkan potensi manusia yang ada pada dirinya serta dapat meningkatkan kemampuan dan pola berfikirnya hingga mampu menjadi manusia yang utuh dalam beradab dan berilmu.

Setiap unit pendidikan harus merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, serta evaluasi hasil belajar untuk meningkatkan eektivitas dan efesiensi tercapainya tujuan pendidikan (Rusman, 2017: 62-63). Pendidikan perlu adanya perencanaan yang akhirnya dengan rencana tersebut dapat tewujud proses belajar yang sitematis. Proses belajar adalah pentrasferan informasi dan pengetahuan. Belajar berarti kita sudah berusaha memperbaiki kualitas hidup sehingga dapat mengoptimalkan pembangunan dan kemajuan berkehidupan berbangsa dan bernegara kedepannya. Sehingga pendidikan harus mampu membawa Bangsa menghadapi tantangan masa depan (Yamin, 2014: 16). Maksud belajar harus difokuskan untuk meroleh ilmu atau menghadirkan peningkatan belajar, bahkan harus untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam hal sosial, fisik dan intelektual serta moral. Hasil belajar merupakan langkah berubah atau meningkat pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hamdayama (2016: 28). Hasil belajar adalah langkah perubahan kemampuan, keterampilan, berfikir dan perilaku seseorang yang diperoleh setelah melakukan proses belajar mengajar.

Matematika adalah ilmu yang digunakan dimanfaatkan dalam proses kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya pembelajaran matematika mempunyai karakteristik serta konsep dan prinsipnya yang bertingkat dan berjenjang. Matematika juga merupakan ilmu tentang perangkaan, perbilangan, statistic serta berbagai problema dunia kode (KBBI, 2014: 888). Dengan belajar matematika kita dapat menggunakan ilmu tersebut dalam mencari dan menjawab permasalahan kehidupan sehari-hari. Matematika juga telah membuat kehidupan menjadi praktis dan mengurangi tenaga pikiran dan fisik dalam menjalani kehidupan. Materi pelajaran matematika di kelas IV SD terdapat materi mengenai Kelipatan Persekutuan



Terkecil (KPK). Pengertian KPK adalah dengan memilah kelipatan terkecil dari dua bilangan atau lebih yang ditanyakan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebanyak 55 siswa ketika pembelajaran KPK masih bergantung pada guru. Kondisinya adalah peserta didik belum mengambil andil yang besar dalam pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik tidak aktif dan tidak dapat berfikir secara kritis. Hal ini diketahui dari pencapaian prolehan hasil nilai peserta didik yang dominan masih rendah. Khususnya pada materi KPK. Karena hal tersebut peneliti dalam melakukan penelitian menerapkan sebuah inovasi model pembelajaran. Peneliti menggunakan model yang inovatif karena dengan model yang terbaru yang tepat sesuai karakteristik materi dapat menghasilkan proses belajar yang enjoy dan dapat menghasilkan nilai belajar siswa (Suprijono, 2016: 59). Model pembelajaran yang inovatif mampu membantu pendidik dalam melaksanakan dan mewujudkan tujuan. Suatu Model pembelajaran adalah pola, prosedur, kerangka serta sintaks pembelajaran yang tersusun secara sistematis sehingga kedisiplinan dan keterarahan proses belajar terjaga (Saini, 2013:89). Dari berbagai model yang terkemuka dan paling efektif digunakan, peneliti memilih model *discovery learning*. Model DL atau yang dikenal *discovery learning* ini dapat memberi peran siswa lebih banyak daripada guru. Sehingga keterlibatan peserta didik ini harus mampu membangkitkan semangat yang lebih dalam mencari jawaban dan meneliti sendiri kegiatan belajar. Patandung (2017: 9) menyebutkan sejatinya model ini ialah model yang fokusnya pada praktik pengajaran dengan mencakup method yang terancang untuk menghasilkan tingkat keaktifan siswa yang tinggi. Jadi yang butuh aktif bukan hanya guru, akan tetapi peserta didik juga. Model pembelajaran ini lebih membagikan kesempatan kepadapeserta didik supaya lebih mengambil andil yang sangat besar dalam proses kegiatan belajar. DL model pembelajaran juga adalah suatu model yang menuntut pada siswa harus berkecimpung langsung dengan objek pembelajaran, sehingga dengan kegiatan seperti itu dengan harapan siswa dapat mengerti lebih cepat dan mengingat lebih lama (Mahartati, 2017:47).

Literatur Review

Proses belajar yang baik akan menghasilkan suatu perubahan yang baik terhadap diri seseorang, baik itu perubahan pengetahuan, maupun keterampilan yang didapat dari proses belajar. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari pembelajaran yang diukur melalui tes setelah kegiatan pembelajaran dilakukan.

Discovery learning adalah model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan.

KPK adalah kelipatan persekutuan terkecil dari dua atau tiga bilangan yang diperoleh dari perkalian semua faktor prima, jika ada faktor yang bersekutu pilih pangkat yang besar.



Metode Penelitian

Deskripsi isi metode penelitian ini meliputi metode yang digunakan populasi dan sampel. Populasi siswa kelas IV A yang berjumlah 27 siswa. Sampel seluruh siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah 55 siswa. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 20) sesungguhnya penelitian dengan tipe kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengolahan statistik atau angka, mulai dari penafsiran angka. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimental dengan jenis (Pre-Test dan Pos-Test) Nonekuivalen (Nonequivalent [Pre-Test dan Post-Test] Control-Group Design). Quasy eksperiment adalah desain penelitian yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Creswell, 2019: 228). Dalam rancangan ini, kelompok A adalah kelas eksperimen dan kelompok B adalah kelas kontrol yang dilakukan dipilih tidak menggunakan prosedur penempatan acak (without random assignment). Dilakukan pretest dan posttest pada kedua kelompok tersebut. Namun hanya kelompok eksperimen atau hanya kelas (A) saja yang akan diberikan sebuah langkah atau tindakan (treatment).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang dipaparkan dalam hasil dan bahasan ini adalah hasil dan nilai belajar peserta didik kelas IV A dan IV B pada pembelajaran Matematika pokok bahasan KPK di SD Negeri 5 Banda Aceh. Data didapatkan dari hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran pada materi KPK. Riset ini dilakukan selama Empat (4) kali tatapmuka pada eksperimen class dan kontrol class. Pukul 08.00-09.45 peneliti mengajar di kelas eksperimen dan pukul 10.00-11.45 peneliti mengajar di kelas kontrol.

Pada pertemuan ke-1 peneliti memberikan beberapa soal pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pertemuan ke-2 peneliti memulai pembelajaran tentang menentukan kelipatan suatu bilangan menggunakan Discovery Learning models di kelas eksperimen dan mengajar seperti biasa di kontrol class. Pertemuan ke-3 peneliti melakukan pembelajaran tentang menentukan faktorisasi menggunakan model Discovery Learning di kelas eksperimen dan mengajar seperti biasa di kelas kontrol. Pada pertemuan ke-4 peneliti memberikan soal posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria Belajar Minimal (KBM) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 75. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh di kelas eksperimen sebesar 47,40 dan di kelas kontrol sebesar 39,82 sehingga nilai pretest yang diperoleh kedua kelas tidak tuntas. Nilai posttest yang diperoleh siswa di kelas eksperimen sebesar 88,70 dan nilai posttest di kelas kontrol sebesar 64,64. Dapat diketahui bahwa nilai posttest di kelas eksperimen mengalami kemajuan dan melebihi nilai Kriteria Belajar Minimum (KBM). Adapun data yang terkumpulkan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Nilai rata-rata Pretest dan Posttest kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	AGA	35	80
2	AZ	70	95
3	AS	50	85
4	AW	45	80
5	APZ	50	90
6	ANA	50	85
7	AKZ	55	95
8	CPR	35	80
9	EMRP	40	85
10	FA	60	100
11	FK	25	75
12	IAF	55	90
13	KA	40	85
14	KPP	50	90
15	LAD	45	90
16	MAR	65	100
17	MAG	55	90
18	MA	25	80
19	MDA	50	90
20	MZAR	55	100
21	NAP	35	95
22	NF	60	100
23	OH	60	95
24	RAF	40	85
25	TZ	35	90
26	YMR	40	80
27	ZF	55	85
Total nilai		1280	2395
Nilai rata-rata		47,40	88,70

Sumber: Hasil Data Penelitian

Tabel 4. 2 Nilai rata-rata Pretest dan Posttest kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai posttest
1	AA	35	55
2	AFM	30	40
3	AF	45	85
4	AA	30	55
5	AR	40	75
6	DYA	25	45
7	FAR	25	40
8	F	70	100
9	GH	40	60
10	KA	50	80
11	MAF	30	55
12	MFA	30	60
13	MH	20	40



14	MPA	40	65
15	MR	55	80
16	MZ	20	40
17	MRR	50	75
18	NH	70	100
19	PAF	35	55
20	RA	50	80
21	RA	40	65
22	SEF	25	50
23	SSN	30	55
24	SA	45	75
25	SNR	65	90
26	SS	25	40
27	TAY	40	70
28	ZA	55	80
Total nilai		1115	1810
Nilai rata-rata		39,82	64,64

Sumber: Hasil Data Penelitian

Sumber Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 25 for Window*.

a. Descriptive Statistics

Tabel 4.3 Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	27	25	70	47.41	11.550
Posttest Eksperimen	27	75	100	88.70	7.151
Pretest Kontrol	28	20	70	39.82	14.239
Posttest Kontrol	28	40	100	64.64	18.254
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics Version 25*

Berdasarkan hasil descriptive statistics jumlah peserta didik kelas eksperimen adalah 27 siswa dan kelas jumlah siswa pada kelas kontrol sebanyak 28 siswa. Untuk pretest kelas eksperimen diperoleh mean 47,41 dan standar deviasi 11.550. Untuk posttest kelas eksperimen diperoleh mean 88.70 dan standar deviasi 7.151. Untuk pretest kelas kontrol diperoleh mean 39.82 dan standar deviasi 14.239. Untuk posttest kelas kontrol diperoleh mean 64.64 dan standar deviasi 18.254.

b. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	.144	27	.156	.966	27	.499
Belaja	Posttest Eksperimen	.142	27	.172	.933	27	.084
r	Pretest Kontrol	.148	28	.121	.932	28	.068
Siswa	Posttest Kontrol	.130	28	.200*	.938	28	.100

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics Version 25*

Kolmogorov-Smirnov menjadi dasar pengambilan keputusan penelitian, yaitu:

1. Apabila sig (nilai signifikansi) > 0,05 maka data normal distribution.
2. Apabila sig (nilai signifikansi) < 0,05 maka data penelitian ini tidak normal distribution.

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pre-test Eksperimen: sig (nilai signifikansi) sebesar 0,156 > 0,05
2. Post-test Eksperimen: sig (nilai signifikansi) sebesar 0,172 > 0,05
3. Pre-test Kontrol: sig (nilai signifikansi) sebesar 0,121 > 0,05
4. Post-test Kontrol: sig (nilai signifikansi) sebesar 0,200 > 0,05

Hasil signifikansi (sig) dari test yang telah dits pada kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil simpulan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Tabel 4.5 hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	22.426	1	52	.000
Siswa	Based on Median	18.101	1	52	.000
	Based on Median and with adjusted df	18.101	1	34.263	.000
	Based on trimmed mean	22.073	1	52	.000

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics Version 25*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, yaitu:

1. Jika sig (nilai signifikansi) pada Based on Mean $> 0,05$ maka data homogen.
2. Jika sig (nilai signifikansi) pada Based on Mean $< 0,05$ maka data penelitian tidak homogen.

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti data tidak tergolong homogen. Namun, homogenitas dalam mencari varians bukanlah syarat mutlak untuk melakukan pengujian paired sample t test guna data analisis penelitian. Sehingga uji paired sample t test dapat dilanjutkan.

d. Uji t Paired Samples Test

Tabel 4.6 Hasil Uji t Paired Sample Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Hasil Belajar Siswa - Model Pembelajaran	74.945	18.737	2.527	69.880	80.011	29.663	54	.000

Sumber: Outpud IBM SPSS Statistics Version 25

Alasan pemutusan simpulan Uji t Paired Sample Tests berdasarkan nilai sig (2 – tailed), yaitu:

1. Apabila sig (nilai signifikansi) (2 – tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila sig (nilai signifikansi) (2 – tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil signifikansi (2 – tailed) dilihat pada Pre-test-Pos-ttest. sig (nilai signifikansi) (2 – tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dimana cara untuk memutuskan yaitu H_a diterima atau H_0 ditolak. Sehingga keputusan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Discovery Learning Models kepada nilai belajar peserta didik pada pembelajaran matematika pokok bahasan KPK kelas IV di SDN 5 Banda Aceh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di kelas IV A dan IV B SDN 5 Banda Aceh pada pembelajaran matematika materi KPK menghadirkan fakta bahwa adanya sebuah gabungan beda nilai pada eksperimen class dan kontrol class. Nilai post-test di kelas



eksperimen mengalami kenaikan sehingga memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang ditetapkan di SDN 5 Banda Aceh. Hasil belajar peserta didik yang diamati dari tes yang diberikan pada awal pertemuan dan akhir pertemuan. Tes yang diberikan berupa soal esai yang berjumlah 5 soal.

Berdasarkan nilai yang diperoleh oleh peserta didik, terdapat perbedaan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai post-test yang didapatkan siswa kelas eksperimen meningkat dan memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Nilai posttest pada kelas kontrol juga meningkat, akan tetapi hanya 11 siswa yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM).

Pada hasil penelitian tampak bahwa rata-rata nilai pre-test yang diperoleh siswa di kelas eksperimen sebesar 47,40 dan rata-rata nilai pre-test yang diperoleh di kontrol kelas sebesar 39,82 dimana nilai tersebut belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Sedangkan pada posttest yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran dengan *discovery learning models* rata-rata nilai yang diperoleh di kelas eksperimen sebesar 88,70. Nilai posttest di kelas kontrol juga mengalami kenaikan, akan tetapi hanya 11 siswa yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) dengan rata-rata nilai sebesar 64,64. Berdasarkan hasil pengolahan data nilai sig/ Signifikansi (2 – tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka cara penyimpulan keputusan ialah H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada sebuah pengaruh yang signifikan pada penggunaan Discovery Learning models dengan nilai belajar siswa pada topik bahasan KPK pada kelas IV SDN 5.

Kegiatan belajar pada penelitian ini dilaksanakan sendiri oleh peneliti yang mengajarkan pembelajaran matematika materi kpk dengan cara menggunakan sebuah model (DL) yaitu Discovery Learning model di kelas praktik/eksperimen dan mengajar dengan model konvensional di kelas kontrol. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4x (empat kali). Pukul 08.00 – 09.45 peneliti masuk ke kelas IV A dan dilanjutkan ke kelas IV B pada pukul 10.00 – 11.45.

Kelas eksperimen dalam penelitian ini ialah kelas 4 A dengan jumlah 27 peserta didik. Proses belajar di kelas eksperimen dilakukan sebanyak empat kali tatap muka dengan waktu 2 x 40 menit setiap kali pertemuan. Sedangkan pembelajaran di kelas eksperimen memanfaatkan model Discovery Learning. Sedangkan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas IV B dengan total 28 peserta didik. Proses belajar di kelas kontrol juga dilakukan sebanyak 4 kali tatap muka dengan metode ceramah.

Pada pertemuan pertama tepatnya pada hari Kamis tanggal 16 maret 2023 pukul 08.00–09.45 peneliti memberikan pretest di kelas eksperimen. Pada pukul 10.00 – 11.45 peneliti kembali memberikan soal pretest di kelas kontrol. Setelah memberikan soal pretest di kedua kelas, peneliti juga menanyakan apa itu kelipatan suatu bilangan. Ketika peneliti menanyakan apa itu kelipatan suatu bilangan banyak siswa yang diam, akan tetapi ada 2-3 siswa yang



menjawab. Maka dari itu peneliti memberikan penjelasan dengan metode ceramah guna untuk menambah wawasan siswa.

Pada pertemuan kedua tepatnya pada hari jumat tanggal 17 maret 2023 jam 08.00-09.45 peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan mengulang kembali tentang kelipatan suatu bilangan dan setelahnya menjelaskan tentang faktorisasi prima. Pada tahap tatapmuka ini para peserta didik sangat-sangat bersemangat melakukan proses belajar mengajar karena dengan memilih model (DL) Discovery Learning, banyak peserta didik yang sudah sangat siap karena ingin mengambil peran dalam kompetisi antar kelompok. Pada saat aktivitas kelompok juga terlihat setiap peserta didik sangat kreatif dan percaya diri dalam menjawab soal yang diberikan. Setelahnya pada jam 10.00 – 11.45 peneliti kembali mengajar di kelas kontrol dengan materi yang sama, akan tetapi menggunakan metode ceramah.

Pada pertemuan ketiga tepatnya pada hari sabtu 18 maret 2023 pukul 08.00 – 09.45 peneliti mengajar di kelas eksperimen dengan materi menentukan kelipatan persekutuan terkecil dalam pengalaman sehari-hari sehingga peserta didik mampu menuntaskan problema yang berhubungan dengan KPK dalam pengalaman hidup sehari-hari. Pada kelas eksperimen peneliti mengajar dengan memilih Discovery Learning models, membuat siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran. Setelah itu pada jam 10.00 – 11.45 peneliti kembali mengajar di kelas kontrol dengan materi yang sama, akan tetapi peneliti mengajar menggunakan metode ceramah.

Pada pertemuan keempat tepatnya hari senin tanggal 20 maret 2021 pukul 08.00 – 09.45 peneliti masuk ke kelas eksperimen untuk memberikan soal posttest. Setelahnya pada pukul 10.00 – 11.45 peneliti masuk ke kelas kontrol untuk memberikan posttest. Pada proses pembelajaran berlangsung, terlihat jelas minat belajar siswa di kelas eksperimen meningkat. Fakta ini menyatakan bahwa peserta didik tertarik terhadap model pembelajaran *discovery learning* dan membuat mereka lebih aktif lagi.

Maka Berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung, diketahui bahwa kegiatan siswa selama belajar menggunakan model (DL) *Discovery Learning* adalah siswa nya menjadi lebih aktif. Suasana kelas terlihat aktif dan seru para siswa saling bekerjasama dengan setiap anggota kelompok, dan juga sangat bersemangat dalam mencocokkan papan KPK dengan jawaban. Kelebihan penerapan model ini yaitu membuat siswa lebih aktif, kreatif dan dapat berfikir dalam menemukan jawaban.

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Rahmatussakina (2018: 118) dengan hasil penelitiannya bahwa penggunaan model DL telah memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap hasil belajar peserta didik. Ini dapat diamati dari nilai statistic uji t Paired Samples Test. Artinya terbukti bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Simpulan ini dapat dilihat Dapat diamati bahwa perolehan nilai rata-rata siswa yang menggunakan Discovery Learning model lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswayang memilih model konvensional.



Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di kelas 4 A dan 4 B SDN 5 Banda Aceh pada pembelajaran matematika materi KPK menghadirkan fakta bahwa adanya sebuah gab beda nilai pada eksperiment class dan kontrol class. Nilai post-test di kelas eksperiment mengalami kenaikan sehingga memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang ditetapkan di SDN 5 Banda Aceh. Hasil belajar peserta didik yang diamati dari tes yang diberikan pada awal pertemuan dan akhir pertemuan. Tes yang diberikan berupa soal esai yang berjumlah 5 soal.

Berdasarkan nilai yang diperoleh oleh peserta didik, terdapat perbedaan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai post-test yang didapatkan siswa kelas eksperiment meningkat dan memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Nilai posttest pada kelas kontrol juga meningkat, akan tetapi hanya 11 siswa yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM).

Pada hasil penelitian tampak bahwa rata-rata nilai pre-test yang diperoleh siswa di kelas eksperimen sebesar 47,40 dan rata-rata nilai pre-test yang diperoleh di kontrol kelas sebesar 39,82 dimana nilai tersebut belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Sedangkan pada posttest yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran dengan Discovery Learning models rata-rata nilai yang diperoleh di kelas eksperiment sebesar 88,70. Nilai post-test di kelas kontrol juga mengalami kenaikan, akan tetapi hanya 11 siswa yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) dengan rata-rata nilai sebesar 64,64. Berdasarkan hasil pengolahan data nilai sig/ Signifikansi (2 – tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka cara penyimpulan keputusan ialah H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada sebuah pengaruh yang signifikan pada penggunaan Discovery Learning models dengan nilai belajar siswa pada topik bahasan KPK pada kelas IV SDN 5.

Kegiatan belajar pada penelitian ini dilaksanakan sendiri oleh peneliti yang mengajarkan pembelajaran matematika materi kpk dengan cara menggunakan sebuah model (DL) yaitu Discovery Learning model di kelas praktik/eksperiment dan mengajar dengan model konvensional di kelas kontrol. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4x (empat kali). Pukul 08.00 – 09.45 peneliti masuk ke kelas IV A dan dilanjutkan ke kelas IV B pada pukul 10.00 – 11.45.

Kelas eksperiment dalam penelitian ini ialah kelas IV A dengan jumlah 27 peserta didik. Proses belajar di kelas eksperiment dilakukan sebanyak empat kali tatap muka dengan waktu 2 x 40 menit setiap kali pertemuan. Sedangkan pembelajaran di kelas eksperiment memanfaatkan model Discovery Learning. Sedangkan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas IV B dengan total 28 peserta didik. Proses belajar di kelas kontrol juga dilakukan sebanyak 4 kali tatap muka dengan metode ceramah.

Pada pertemuan pertama tepatnya pada hari kamis tanggal 16 maret 2023 pukul 08.00–09.45 peneliti memberikan pretest di kelas eksperimen. Pada pukul 10.00 – 11.45 peneliti kembali memberikan soal pretest di kelas kontrol. Setelah memberikan soal pretest di kedua



kelas, peneliti juga menanyakan apa itu kelipatan suatu bilangan. Ketika peneliti menanyakan apa itu kelipatan suatu bilangan banyak siswa yang diam, akan tetapi ada 2-3 siswa yang menjawab. Maka dari itu peneliti memberikan penjelasan dengan metode ceramah guna untuk menambah wawasan siswa.

Pada pertemuan kedua tepatnya pada hari jumat tanggal 17 maret 2023 jam 08.00-09.45 peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan mengulang kembali tentang kelipatan suatu bilangan dan setelahnya menjelaskan tentang faktorisasi prima. Pada tahap tatapmuka ini para peserta didik sangat-sangat bersemangat melakukan proses belajar mengajar karena dengan memilih model (DL) Discovery Learning, banyak peserta didik yang sudah sangat siap karena ingin mengambil peran dalam kompetisi antar kelompok. Pada saat aktivitas kelompok juga terlihat setiap peserta didik sangat kreatif dan percaya diri dalam menjawab soal yang diberikan. Setelahnya pada jam 10.00 – 11.45 peneliti kembali mengajar di kelas kontrol dengan materi yang sama, akan tetapi menggunakan metode ceramah.

Pada pertemuan ketiga tepatnya pada hari sabtu 18 maret 2023 pukul 08.00 – 09.45 peneliti mengajar di kelas eksperimen dengan materi menentukan kelipatan persekutuan terkecil dalam pengalaman sehari-hari sehingga peserta didik mampu menuntaskan problema yang berhubungan dengan KPK dalam pengalaman hidup sehari-hari. Pada kelas eksperimen peneliti mengajar dengan memilih Discovery Learning models, membuat siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran. Setelah itu pada jam 10.00 – 11.45 peneliti kembali mengajar di kelas kontrol dengan materi yang sama, akan tetapi peneliti mengajar menggunakan metode ceramah.

Pada pertemuan keempat tepatnya hari senin tanggal 20 maret 2021 pukul 08.00-09.45 peneliti masuk ke kelas eksperimen untuk memberikan soal posttest. Setelahnya pada pukul 10.00 – 09.45 peneliti masuk ke kelas kontrol untuk memberikan posttest. Pada proses pembelajaran berlangsung, terlihat jelas minat belajar siswa di kelas eksperimen meningkat. Fakta ini menyatakan bahwa peserta didik tertarik terhadap model pembelajaran Discovery Learning dan membuat mereka lebih terlibat aktif lagi.

Maka berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung diketahui bahwa kegiatan siswa selama belajar menggunakan model (DL) *Discovery Learning* adalah siswa nya menjadi lebih aktif. Suasana kelas terlihat aktif dan seru para siswa saling bekerjasama dengan setiap anggota kelompok, dan juga sangat bersemangat dalam mencocokkan papan KPK dengan jawaban. Kelebihan penerapan model ini yaitu membuat siswa lebih aktif, kreatif dan dapat berfikir dalam menemukan jawaban.

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Rahmatussakina (2018: 118) dengan hasil penelitiannya bahwa penggunaan model DL telah memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap hasil belajar peserta didik. Ini dapat diamati dari nilai statistic uji t Paired Samples Test. Artinya terbukti bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Simpulan ini dapat dilihat Dapat diamati bahwa perolehan nilai rata-rata siswa yang menggunakan Discovery Learning model lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang memilih model konvensional.



Simpulan dan Saran

Simpulan

Setelah penelitian dilakukan dan data diolah maka dapat disimpulkan hasil pengolahan data nilai signifikansi (2 – tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dimana kriteria pengambilan keputusan yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga keputusan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh yang signifikan memilih *Discovery Learning* model terhadap hasil belajar siswa pada materi KPK di kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberi saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa untuk berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.
2. Diharapkan kepada guru-guru untuk lebih sering melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning models*. Contohnya pada pembelajaran matematika materi KPK.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat mempelajari dan mengkreasikan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
4. Diharapkan kepada peneliti untuk terus menambah ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman tentang penggunaan model *discovery learning*. Hal ini tentunya akan berdampak baik bagi kemajuan siswa dan kemajuan pendidikan Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, Soli. Dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus Suprijono. (2016). *Cooperative Learning Teory*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahiri, J. (2017). *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design (pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke Delapan Belas Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka cipta.
- Fahrurrozi, S. H. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika Inovatif*. In Universitas Hamzah Wadi Press.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus Alwi. Dkk. (2014). *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Saraz Publishing.



- Illahi. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocation Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sd/Mi*. Jakarta: Pus-Kur Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI.
- Lefancois, G. R. (2012). *Theories of Human Learning: What the Professor Said (6th Edition)*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Mahartati, I. G. (2017). *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning Di SD Negeri 3 Cakranegara 1*. Jurnal Kependidikan, LPPM IKIP Mataram, 16(3).
- Maidiyah, E., R, Salasi. (2017). *Statistic Dasar*. Darussalam: Syiah Kuala University Press
- Patandung, Y. (2017). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik*. Journal of Educational Science and Technologi (EST), 3(1).
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siregar. Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Suardi, M. (2016). *Belajar dan Pembelajaran (Edisi 1)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudwiyanto dkk. (2000). *Terampil Berhitung Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Walpole, R. E. (2017). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yamin. (2014). *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Yuniarto. (2009). *Matematika 4 Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.